

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BATUREJO: PELATIHAN EDITING KONTEN DAN LITERASI DIGITAL CEGAH PINJOL SERTA HOAKS

Henny Prasetyani^{1*}, Riffa Bella Wahyu S.², Pipin Rahmawati³, Dafid Ali Ma'ruf Asaifudin⁴, Muhammad Luthfi Hakim⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Ivet, Semarang, Indonesia

hennyprasetyani@unisvet.ac.id¹, riffabella2004@gmail.com²

pipinrh13@gmail.com³, dafidali02@gmail.com⁴

luthfixi09@gmail.com⁵

*corresponding author

Received: 28-05-2026

Revised: 20-06-2026

Approved: 27-06-2026

ABSTRAK

Kesenjangan literasi digital di wilayah pedesaan di tengah pesatnya kemajuan teknologi memicu masalah kerentanan sosial dan ekonomi. Masyarakat desa, khususnya kelompok pemuda dan ibu rumah tangga, rentan menjadi target kejahatan pinjaman online (pinjol) ilegal dan penyebaran informasi palsu (hoaks). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital sangat penting dan mendesak dilakukan untuk membangun ketahanan informasi dan finansial di tingkat akar rumput. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Baturejo melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode pelaksanaan mencakup tahap persiapan, intervensi melalui edukasi interaktif dan pendampingan praktik langsung (hands-on), serta evaluasi komparatif terhadap sasaran yang secara konsisten terdiri dari 20 pemuda Karang Taruna dan 10 ibu rumah tangga (total 30 partisipan). Hasil pengabdian menunjukkan pencapaian pada tiga aspek utama: (1) pemuda desa berhasil menguasai keterampilan mengoperasikan aplikasi CapCut untuk memproduksi konten video edukatif secara mandiri dengan tingkat kelulusan praktik mencapai 90%; (2) kesadaran finansial terhadap bahaya pinjaman online ilegal meningkat signifikan, ditandai dengan kenaikan skor pemahaman rata-rata dari 40% menjadi 85%; dan (3) menguatnya daya kritis analitis ibu rumah tangga dalam menyaring informasi untuk mencegah penyebaran hoaks dengan nilai post-test mencapai 92%. Sebagai kesimpulan, integrasi antara peningkatan keterampilan teknis dan edukasi literasi kritis melalui model PAR sangat efektif dalam menciptakan masyarakat desa yang berdaya, tangguh secara finansial, dan kebal terhadap disinformasi di era transformasi digital.

Kata Kunci: *Editing Konten, Hoaks, Literasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat, Pinjaman Online Ilegal.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital di Indonesia telah berlangsung dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir, menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari aktivitas sosial, bisnis, hingga keuangan. Sektor teknologi finansial, khususnya pinjaman *online* (pinjol), kini telah menjadi instrumen yang umum digunakan (Hidayat et al., 2024). Meskipun demikian, kajian literatur empiris dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya masalah signifikan terkait kesenjangan literasi digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan (Hana Thifal Hanifah et al., 2024). Rendahnya literasi ini memicu kerentanan baru; masyarakat desa lebih mudah menjadi target penyebaran informasi palsu (hoaks). Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) sepanjang tahun 2024, teridentifikasi 1.923 konten hoaks yang tersebar di

masyarakat (Nuky, 2025) . Penyebaran hoaks ini berdampak negatif pada stabilitas sosial-ekonomi, memicu kepanikan, dan berpotensi mengancam keselamatan publik (Sarjito, 2021).

Di tingkat lokal, Desa Baturejo yang terletak di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, memiliki potensi wilayah yang besar dari segi sosial dan ekonomi karena mayoritas masyarakatnya aktif di sektor pertanian dan perdagangan. Namun, posisi geografis yang relatif jauh dari pusat edukasi digital perkotaan menyebabkan masyarakatnya sangat bergantung pada gawai untuk konsumsi informasi harian tanpa dibekali filter kognitif yang memadai. Situasi eksisting menunjukkan maraknya penetrasi iklan finansial non-resmi yang agresif serta tingginya sirkulasi pesan berantai yang tidak terverifikasi di grup-grup komunikasi warga.

Secara kuantitatif, khalayak sasaran dalam pengabdian ini melibatkan 20 pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna dan 10 ibu rumah tangga. Profil khalayak ini merepresentasikan kelompok produktif yang memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi—rata-rata 4-6 jam per hari—namun masih minim pemahaman terkait verifikasi informasi digital dan risiko pinjaman online ilegal.

Potensi interaksi sosial yang erat di Desa Baturejo ini diidentifikasi sebagai modal dasar (*social capital*) yang kuat. Ikatan kultural yang erat, struktur organisasi Karang Taruna yang aktif, serta rutinitas pertemuan kelompok ibu-ibu menjadi modal sosial strategis dalam memfasilitasi adopsi teknologi baru. Melalui *social capital* ini, pengenalan aplikasi pengeditan video seperti CapCut tidak lagi dipandang sebagai beban teknis individual, melainkan menjadi ruang belajar bersama (*peer-learning context*). Keterikatan emosional antarwarga mempercepat transfer keterampilan (*knowledge sharing*) sehingga pemuda desa dapat saling mendukung dalam mengatasi kendala operasional aplikasi.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan berbasis keterampilan praktis. Pelatihan pengeditan video menggunakan aplikasi *CapCut* dipilih sebagai solusi yang relevan dan mutakhir. Beberapa penelitian terbaru membuktikan bahwa pelatihan *editing* video menggunakan aplikasi ponsel cerdas dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas dan kemandirian pemuda desa dalam membuat kampanye digital edukatif secara profesional (Fiermeiza et al., 2025; Poetro & Mulyono, 2024). Melalui keterampilan *editing*, masyarakat Desa Baturejo tidak hanya diberdayakan secara kreatif, tetapi juga didorong untuk secara mandiri memproduksi konten edukasi anti-pinjol dan kampanye pencegahan hoaks.

Berdasarkan latar belakang, potensi, dan urgensi di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara khusus untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi digital khalayak sasaran. Adapun rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan generasi muda dalam mengedit konten digital untuk keperluan publikasi dan konten edukasi Karang Taruna?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang bahaya pinjaman *online* ilegal beserta cara mengidentifikasinya?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi dan mencegah penyebaran hoaks di media sosial?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- Membekali khalayak sasaran dengan keterampilan teknis *editing* video menggunakan aplikasi *CapCut* agar mampu menciptakan konten digital yang menarik dan informatif.
- Meningkatkan literasi finansial masyarakat agar memiliki daya tangkal terhadap jeratan pinjaman *online* ilegal.
- Membentuk masyarakat yang kritis dalam menyaring informasi sehingga dapat menjadi agen perubahan yang menekan angka penyebaran hoaks di lingkungan Desa Baturejo.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang mengkombinasikan edukasi teoritis dan pendampingan praktik secara langsung (Hidayatul Kholik, 2024). Kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi, yakni Posko KKN Tematik di rumah warga Dukuh Mbombong RT 07 dan Balai Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

Sasaran utama kegiatan ini adalah pemuda Karang Taruna dan ibu rumah tangga. Pemilihan kedua kelompok ini didasarkan pada peran strategis mereka sebagai agen perubahan di tingkat keluarga dan masyarakat yang mampu menyebarkan literasi digital kepada warga lainnya.

Secara sistematis, metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan: Tahap ini diawali dengan survei kebutuhan (*need assessment*) serta koordinasi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat. Tim pengabdian juga menyusun materi/modul, menyiapkan perangkat keras (laptop dan proyektor), mencetak poster kampanye "Cegah Hoaks", serta memastikan seluruh peserta telah mengunduh dan menginstal aplikasi *CapCut* di gawai masing-masing sebelum pelatihan dimulai.
2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka selama dua hari dengan rincian sebagai berikut:
 - Hari Pertama: Sosialisasi Cegah Hoaks.
Kegiatan difokuskan pada edukasi bahaya informasi palsu melalui pemutaran video animasi. Peserta diberikan poster edukatif "5 Langkah Cerdas Melawan Hoaks", dilanjutkan dengan diskusi interaktif (tanya jawab) berhadiah (*doorprize*) untuk memancing partisipasi aktif.
 - Hari Kedua: Praktik Digital dan Edukasi Finansial
 - Sesi 1 (*Pelatihan Editing*): Pengenalan antarmuka dan praktik langsung menggunakan *CapCut*. Materi mencakup cara mengimpor klip, memotong video, menambahkan teks, efek transisi, musik latar, pengaturan kecepatan, filter, hingga pengisian suara (*voice-over*).
 - Sesi 2 (*Edukasi Anti-Pinjol*): Pemberian materi terkait sejarah perkembangan pinjaman *online*, identifikasi ciri-ciri pinjol ilegal, pencegahan penyalahgunaan data pribadi, dan langkah mitigasi hukum jika terjerat layanan tidak resmi yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Tahap Pengukuran Keberhasilan dan Evaluasi

Untuk memastikan hasil kegiatan dapat diukur secara konkret, metode evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* secara deskriptif kuantitatif, serta observasi hasil karya peserta secara kualitatif. Analisis perbandingan *pre-test* dan *post-test* merupakan metode evaluasi standar dalam kegiatan pengabdian untuk mengukur dampak intervensi literasi digital (Nurfalah Ramadhani et al., 2025).

Validitas metodologi pengukuran diperkuat melalui penyusunan kuesioner objektif (10 butir soal) yang mengukur indikator-indikator spesifik, yaitu:

- Indikator Literasi Teknis: Pemahaman fitur *timeline*, rasio video, dan format *rendering* pada aplikasi CapCut.
- Indikator Literasi Finansial: Kemampuan mengenali ciri pinjaman online ilegal (akses data kontak pribadi, bunga harian >0.4%, tidak terdaftar di database OJK).
- Indikator Ketahanan Informasi: Kemampuan mendeteksi ciri-ciri hoaks (judul provokatif/klikbait, ketiadaan konfirmasi dari kantor berita resmi, ketidaksesuaian konteks foto/video).

Tingkat ketercapaian diukur melalui dimensi perubahan sikap (kuantitatif melalui skor tes), aspek sosial budaya (kualitatif melalui pembiasaan proses *saring sebelum sharing*), dan aspek ekonomi (peningkatan *hard skill* pemuda untuk modal ekonomi kreatif dan preventif kerugian finansial)(Saragih et al., 2024).

Luaran (output) akhir dari kegiatan ini meliputi Modul Pelatihan Editing Konten dan Poster Edukatif "Langkah Cerdas Lawan Hoaks" yang diserahkan kepada pihak desa sebagai sarana edukasi berkelanjutan bagi masyarakat Desa Baturejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dibagi ke dalam tiga fokus utama dengan indikator keberhasilan yang diukur melalui perubahan tingkat pemahaman (kognitif), perubahan sikap (afektif), dan peningkatan keterampilan praktis (psikomotorik) peserta.

Untuk mendukung klaim keberhasilan program secara objektif, data deskriptif kuantitatif dari hasil pengukuran kuesioner serta uji kompetensi praktik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Dimensi Evaluasi	Indikator Kompetensi/ Materi Pengukuran	Skor Rata-Rata Pre-Test	Skor Rata-Rata Post-Test	Margin Peningkatan	Tingkat Kelulusan Praktik Mandiri
Keterampilan Teknis	Pengoperasian aplikasi CapCut, manajemen <i>timeline</i> , dan produksi video pendek edukasi	32%	88%	+56%	90% (18 dari 20 Pemuda)
Literasi Finansial	Identifikasi legalitas finansial, deteksi bunga abnormal, dan verifikasi situs OJK	40%	85%	+45%	—

Ketahanan Informasi	Analisis keabsahan berita, deteksi <i>phishing</i> , penyaringan hoaks	45%	92%	+47%	100%	(10 Ibu Rumah Tangga)
----------------------------	--	-----	-----	------	------	-----------------------

1. Pelatihan *Editing Konten Menggunakan Aplikasi CapCut*

Kegiatan ini difokuskan pada pemuda Karang Taruna bertempat di Balai Desa Baturejo menggunakan pendekatan praktik langsung (*hands-on*). Mahasiswa mendampingi peserta mempelajari dasar-dasar aplikasi CapCut. Berdasarkan data Tabel 1, terjadi lonjakan penguasaan teknis yang signifikan dari nilai awal 32% menjadi 88%. Dalam uji psikomotorik, sebanyak 90% pemuda (18 orang) dinyatakan lulus karena berhasil memproduksi video pendek edukasi anti-hoaks secara mandiri pada akhir sesi.

Pencapaian ini sejalan dengan studi dari (Poetro & Mulyono, 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan kreasi konten berbasis gawai secara signifikan mampu mengonversi konsumsi media digital yang awalnya pasif menjadi aktivitas produktif yang bernilai kreatif-ekonomis bagi ekosistem pemuda pedesaan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Editing Cap Cut

2. Edukasi Bijak Finansial: Menghindari Perangkap Pinjaman Online (Pinjol)

Pelaksanaan edukasi ini dihadiri oleh seluruh komponen sasaran (30 peserta). Pengetahuan awal peserta mengenai bahaya pinjaman online tergolong sangat minim (40%), di mana mayoritas belum memahami risiko penyalahgunaan data kontak pribadi.

Setelah tim menyajikan materi mengenai ciri-ciri entitas ilegal dan tata cara pengecekan via WhatsApp resmi OJK, pemahaman kognitif meningkat pesat ke angka 85%. Peserta kini memiliki kesadaran finansial (*financial prudence*) untuk menolak tawaran dana cepat tanpa agunan, yang secara teoritis bertindak sebagai tameng pelindung stabilitas ekonomi domestik keluarga dari ancaman siklus utang ekstrem (Saragih et al., 2024).



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Anti Pinjaman Online

3. Edukasi Cegah Hoaks di Media Sosial

Kegiatan ini dilaksanakan di Dukuh Mbombong RT 07 dengan sasaran utama 10 ibu rumah tangga muda. Melalui penayangan video animasi dan pembedahan poster edukasi, tingkat pemahaman kritis analitis peserta melonjak tajam hingga mencapai skor tertinggi sebesar 92%. Indikator kualitatif menunjukkan para ibu rumah tangga tidak lagi secara impulsif menyebarkan berita yang mereka terima, melainkan mempraktikkan verifikasi mandiri.

Secara teoritis, keberhasilan intervensi terpadu ini memperkuat kerangka literasi digital dari Paul Gilster yang menegaskan bahwa kompetensi digital yang hakiki tidak sekadar terletak pada penguasaan instruksi teknis (*assembly skills*), melainkan pada kapasitas kritis seseorang dalam mengevaluasi, menyaring, dan mengontekstualisasikan informasi yang diakses (*critical evaluation*). Keberhasilan mengubah cara pandang dan keterampilan masyarakat Desa Baturejo ini juga mengonfirmasi temuan (Hana Thifal Hanifah et al., 2024) mengenai efektivitas strategi literasi terintegrasi untuk mendongkrak kualitas hidup serta ketahanan sosial masyarakat pedesaan dari disinformasi.



Gambar 3. Peserta yang mengikuti Edukasi Cegah Hoaks di Media Sosial

KESIMPULAN

Penerapan model *Participatory Action Research* (PAR) dalam pengabdian di Desa Baturejo terbukti efektif membangun ketahanan digital dan finansial masyarakat secara holistik. Intervensi berbasis partisipasi aktif ini sukses memicu lompatan kompetensi kognitif dan psikomotorik peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor *post-test* literasi finansial menjadi 85%, kemampuan deteksi hoaks ibu rumah tangga mencapai 92%, serta keberhasilan 90% pemuda Karang Taruna memproduksi video edukasi orisinal secara mandiri via CapCut. Kolaborasi metode interaktif dan praktik langsung

ini berhasil mentransformasi masyarakat lokal dari konsumen informasi pasif menjadi agen literasi aktif yang kritis di lingkungan sosialnya.

Meskipun sasaran utama program telah tercapai secara objektif, efisiensi waktu pelaksanaan di lapangan sempat terhambat oleh kendala teknis berupa kesenjangan spesifikasi memori gawai peserta yang memperlambat proses *rendering* video. Sebagai langkah keberlanjutan (*sustainability planning*), direkomendasikan adanya kolaborasi lanjutan antara pemerintah desa dan akademisi untuk merintis pembentukan "Kader Digital Desa". Melalui pelebagaan kader ini, kapasitas teknis pemuda dapat terus ditingkatkan ke tahap mahir sekaligus memastikan berjalannya kampanye edukasi literasi digital lokal yang mandiri secara kontinu guna melindungi warga dari ancaman kejahatan siber dan kerugian finansial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiermeiza, N. A., Yolanda, A., & Luthfi, M. F. (2025). Keterampilan Edit Video Media Sosial Menggunakan CapCut Untuk Pemuda Desa Dalam Kaum, Sambas. *Open Community Service Journal*.
- Hana Thifal Hanifah, Raisa Az Zahra, & Icshan Fauzi Rachman. (2024). Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 2(3), 42–47. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.722>
- Hidayat, R., Afriosa, S., Adnandi, M. A., Supriyanto, B. E., & Sunata, H. (2024). DAMPAK PINJAMAN ONLINE PADA MAHASISWA UYM. In *Journal of Economic and Digital Business* (Vol. 1, Number 1).
- Hidayatul Kholik, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis KKN Literasi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Desa Rempek Kecamatan Gangga. *AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 77–82.
- Nuky, E. (2025, January). Komdigi Identifikasi 1.923 Konten Hoaks 2024. *Investortrust.Id*.
- Nurfalah Ramadhani, A., Setiawan, A., Kudus, M., Lkr Utara, J., Kulon, K., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2025). Pelatihan Implementasi Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Surat Masuk dan Keluar Berbasis Web Pada Dinas Perhubungan Kudus. In *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* (Vol. 7, Number 1).
- Poetro, B. S. W., & Mulyono, S. (2024). Meningkatkan Kreativitas Remaja Desa Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Melalui Pelatihan Content Creator Menggunakan CapCut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3).
- Saragih, R. B., Sembiring, I., Marpaung, R., & Marbun, R. J. L. B. (2024). Penguatan Pemanfaatan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa Jaranguda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1921–1924. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3051>
- Sarjito, A. (2021). Hoaks, Disinformasi, dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia. In *Journal of Governance and Local Politics* (Vol. 5, Number 2).